

Gangguan komunikasi verbal

a. Luaran

Komunikasi verbal meningkat

Kriteria hasil:

1. Kemampuan berbicara meningkat
2. Kemampuan mendengar meningkat
3. Kesesuaian ekspresi wajah/tubuh meningkat

b. Intervensi

1. Promosi komunikasi : defisit bicara

a) Observasi

- Monitor kecepatan, tekanan, kuantitas, volume, dan diksi bicara
- Monitor proses kognitif, anatomis, dan fisiologis yang berkaitan dengan bicara (mis. memori, pendengaran, dan bahasa)
- Monitor frustrasi, marah, depresi, atau hal lain yang mengganggu bicara
- Identifikasi perilaku emosional dan fisik sebagai bentuk komunikasi

b) Terapeutik .

- Gunakan metode komunikasi alternatif (mis. menulis, mata berkedip, papan komunikasi ,ffirgThO ngan thrioag'dari huruf, isyarat tangan, dan komputer)
- Sesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan (mis. berdiri di depan pasien, dengarkan dengan seksama, tunjukkan satu gagasan atau pemikiran sekaligus, bicaralah dengan perlahan sambil menghindari teriakan, gunakan komunikasi tertulis, atau meminta bantuan keluarga untuk memahami ucapan pasien)
- Modifikasi lingkungan untuk meminimalkan bantuan
- Ulangi apa yang disampaikan pasien
- Berikan dukungan psikologis
- Gunakan juru bicara, jika perlu

c) Edukasi

- Anjurkan berbicara perlahan

- Ajarkan pasien dan keluarga proses kognitif, anatomis, dan fisiologis yang berhubungan dengan kemampuan berbicara
- d) Kolaborasi
 - Rujuk ke ahli patologi bicara atau terapis
- 2. Promosi komunikasi : defisit pendengaran
 - a) Observasi
 - Periksa kemampuan pendengaran
 - Monitor akumulasi serumen berlebihan
 - Identifikasi metode komunikasi yang disukai pasien (mis. lisan, tulisan, gerakan bibir, bahasa isyarat)
 - b) Terapeutik
 - Gunakan bahasa sederhana
 - Gunakan bahasa isyarat, jika perlu
 - Verifikasi apa yang dikatakan atau ditulis pasien
 - Fasilitasi penggunaan alat bantu dengar
 - Berhadapan dengan pasien secara langsung selama berkomunikasi
 - Pertahankan kontak mata selama berkomunikasi
 - Hindari merokok, mengunyah makanan atau permen karet, dan menutup mulut saat berbicara
 - Hindari kebisingan saat berkomunikasi
 - Hindari berkomunikasi lebih dari 1 meter dari pasien
 - Lakukan irigasi telinga, jika perlu
 - Pertahankan kebersihan telinga
 - c) Edukasi
 - Anjurkan menyampaikan pesan dengan isyarat
 - Ajarkan cara membersihkan serumen dengan tepat
- 3. Promosi komunikasi : defisit visual
 - a) Observasi
 - Periksa kemampuan penglihatan
 - Monitor dampak gangguan penglihatan (mis. risiko cedera, depresi, kegelisahan, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari)

b) Terapeutik

- Fasilitasi peningkatan stimulasi indra lainnya (mis. aroma, rasa, tekstur makanan)
- Pastikan kaca mata atau lensa kontak berfungsi dengan baik
- Sediakan pencahayaan cukup
- Berikan bacaan dengan huruf besar
- Hindari penataan letak lingkungan tanpa memberitahu
- Sediakan alat bantu (mis. jam, telepon)
- Fasilitasi membaca surat, surat kabar atau media informasi lainnya
- Gunakan warna terang dan kontras di lingkungan
- Sediakan kaca pembesar, jika perlu

c) Edukasi

- Jelaskan lingkungan pada pasien
- Ajarkan keluarga cara membantu pasien berkomunikasi

d) Kolaborasi

- Rujuk pasien pada terapis, jika perlu